

**KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA SANTRI DALAM MENJALANKAN  
PROGRAM PONDOK PESANTREN SHOFI AL-MUBARROD TALANG TIGE,  
KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**SEPRIYADI**

**NIM. 17531138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2023**

**Hal: Pengajuan Sidang Munaqosah**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Sepriyadi yang berjudul “Kolaborasi Guru dan Orang Tua Santri dalam Menjalankan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang” sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

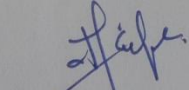
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

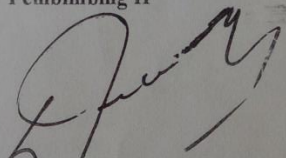
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup, 13-7-2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 19690504 199803 1 006

  
Wandi Syahindra, M. Kom.  
NIP. 19810711 2008501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 98 / In.34/F.TAR/I/PP.00.9/8/2023

Nama : Sepriyadi  
Nim : 17531138  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kolaborasi guru dan orang tua santri dalam menjalankan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrodd Talang Tige, Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2023

Pukul : 08:00 - 09:30 WIB


Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

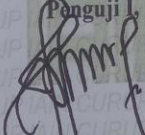
Sekretaris,


  
**Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19690504 199803 1 006

  
**Wandi Syahindra, M. Kom.**  
NIP. 19810711 200501 1 004


Penguji I,

Penguji II,

  
**Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 19700905 19903 2 004

  
**Dr. Deri Wanto, MA**  
NIP. 19871108 201903 1 004

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sepriyadi

NIM : 17531138

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Santri Dalam Menjalankan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarroed Talang Tige, Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023

Penyusun



Sepriyadi

NIM. 17531138

## Motto

Sebaik-baik manusia adalah manusia yang memberikan manfaat bagi orang lain dan seburuk-buruk manusia adalah manusia yang memberikan kemudharatan bagi orang lain.

Barang siapa yang memberi kemudahan kepada orang yang kesusahan, niscaya Allah akan membantu memudahkannya didunia dan akhirat.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrohim, Skripsi karya ilmiah ini penyusun persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Hamzah yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, pengorbanan dan doa yang dipanjatkan dan Ibunda Alm. Noryana yang nasehatmu dulu masih terdengar jelas olehku sampai saat ini, yang menjadi motivasi dan penyemangat dikala lelah yang menggerogoti untuk terus berjuang.

Saudara-saudari ku yang tersayang serta keluarga yang selalu memberikan dukungan, nasehat dan doa kepadaku. Almukarrom Buya M. Shafrullah A. Sag.,M.H.I dan keluarga, Bibi Siti Sara dan paman Amrizal beserta Anak-anak ,Wawak Abdul Aziz dan Keluarga, Kakanda Abdul Halim S.Pd dan Isti, Kakanda Alinur S.Sos.I, Kakanda M. Yunis Amd, Kakanda M. Aminul Aziz S.E. dan sanak saudara sekalian yang memberikan dorongan, dukungan, arahan dan mendoakan pencapaiuku.

Teman-temanku yang telah berjuang bersama, Guru-guruku yang mengajarkan ilmu pengetahuan, Keluarga besar Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod dan terimakasih untuk orang-orang yang turut memberikan semangat serta mendoakan keberhasilanku.

Dan untuk almamaterku tercinta IAIN Curup

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim,*

*Assalamua'laikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Illahi Rabbi, Allah SWT. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Santri Dalam Menjalankan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang”**. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam yang berpendidikan, penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa Istiqamah di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam Shafaat-Nya kelak di Yaumul Akhir. Aamiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam pencapaian menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M. Pd., MM, selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd, selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.



6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I dan Bapak Wandu Syahindra, M. Kom, selaku pembimbing I dan II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M. Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
9. Dosen dan karyawan IAIN Curup.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya, Aamiin.

*Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Tharieq.*

*Wassalammualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Curup, 27 Juni 2023

Peneliti,

**SEPRIYADI**  
**NIM. 17531138**

## **Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menjalankan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, kepahiang**

### **ABSTRAK**

Kolaborasi yang dilakukan Guru dan orang Tua Santri sangat diperlukan dalam melancarkan dan menjalankan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod yang memberikan dampak positif untuk membantu meninjau kemajuan dan perkembangan pendidikan santri, memperhatikan Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod hanya menyediakan asrama untuk beberapa orang santri saja. yang mengharuskan para santri yang tidak mukim diasrama berangkat dari Rumah masing-masing menuju Pondok Pesantren setiap ada kegiatan program pondok pesantren dan pulang lagi kerumah setelah selesai mengikuti kegiatan program pondok Pesantren. Kolaborasi mesti dilakukan untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama dan membantu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kolaborasi Guru dan Orang Tua Santri dalam menjalankan program Pondok Pesantren, untuk mengetahui hambatan yang terdapat pada kolaborasi Guru dan Orang Tua Santri dalam menjalankan program Pondok Pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui fenomena yang terjadi dilapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Guru, Orang Tua dan Santri. Instrumen penelitian dari peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data (*Data display*) dan kesimpulan (*Verifikasi*) dengan uji kredibilitas data melalui meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian telah melakukan kolaborasi antara Guru dan orang Tua Santri dengan menjalin hubungan kerjasama, komunikasi, pembagian tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama mengenai kemajuan dan perkembangan potensi diri santri, baik perkembangan akademik maupun mengenai minat dan bakat santri yang bertujuan agar Orang Tua memahami kemampuan santri yang tidak hanya berfokus pada nilai akademik melainkan untuk mengetahui bakat dan minat santri. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Guru dan Orang Tua Santri sudah melakukan kolaborasi dan kerjasama, tetapi kolaborasi yang dilakukan dalam menjalankan program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod masih kurang aktif dan efektif yang disebabkan oleh berbagai faktor yang menghambat, sehingga masih mencari metode yang tepat dalam berkolaborasi.

**Kata kunci: Kolaborasi guru dan orang tua santri**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> ,.....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> ,.....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> ,.....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> ,.....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> ,.....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> ,.....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> ,.....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> ,.....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Kolaborasi Guru Dan Orang Tua .....	12
1. Guru.....	12
a. Pengertian Guru .....	12
b. Tugas Guru.....	13
2. Orang Tua.....	13
a. Pengertian Orang Tua .....	13
b. Tugas dan tanggung jawab orang tua.....	14
3. Pengertian kolaborasi .....	16
4. Bentuk kolaborasi.....	18
5. Karakteristik Kolaborasi .....	19
6. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi.....	19
7. Tujuan kolaborasi.....	20
8. Manfaat kolaborasi.....	21

B. Program Pondok Pesantren .....	22
1. Pengertian Program Pondok pesantren .....	22
2. Macam-macam program pondok pesantren .....	24
C. Literatur Review.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Analisis Data.....	35
E. Triangulasi Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Temuan Umum .....	40
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan .....	47
1. Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua Santri pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang.....	47
2. Hambatan Yang Terdapat Pada Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Santri Dalam Menjalankan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup dengan sendirinya, melainkan membutuhkan lingkungan hidup dan bantuan orang lain, sebab manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, memiliki akal dan pikiran yang bisa dikembangkan, mempunyai karakter yang berbeda-beda, beretika, bermoral, memiliki spiritual, emosional dan ideologi yang beragam serta kecerdasan yang diiringi dengan kedewasaan. Hal itu tidak spontan terbentuk, tentunya ada proses-proses yang perlu dilakukan dalam mewujudkan suatu keinginan dan tujuan yakni, menempuh jalan Pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup umat manusia yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan harkat, martabat, dan taraf hidupnya. Dengan bekal pendidikan, seseorang akan mampu memecahkan berbagai permasalahan hidup. Dengan pendidikan, kita akan menjadi makhluk yang sebenarnya karena pendidikan menjadikan kita makhluk yang beradab. Dengan pendidikan pula, manusia akan dapat menjalankan fungsi yang sejati yakni menjadi hamba Allah SWT dan menjalankan misi penciptaannya sebagai khalifah dimuka bumi.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya Pendidikan bagi umat manusia sebagaimana pernyataan yang disampaikan Hidayah Nurwahid diatas bahwa, tujuan utama dari penciptaannya menjadi khalifah dimuka bumi. Untuk menjadi khalifah dimuka bumi tentu nya harus

---

<sup>1</sup> Hidayat Nurwahid, *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Syaami Cipta Media, 2006), hal. 1

ada persiapan dan memiliki bekal ilmu yang cukup, sedangkan salah satu cara untuk memperoleh ilmu adalah dengan menempuh Pendidikan.

Dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Salah satu kekhasan pendidikan di Indonesia adalah adanya lembaga pendidikan pesantren. Secara historis, pesantren telah ada dalam waktu yang relatif lama. Pesantren adalah institusi pertama di Nusantara yang mengembangkan pendidikan diniyah (keagamaan). "Oleh karena itu, hingga awal abad XX, dapat dikatakan bahwa sejarah Islam di Indonesia adalah identik dengan sejarah pesantren dan para ulamanya, baik sistem pendidikan, metode dakwah maupun strategi perjuangannya menghadapi atau melawan penjajah di negeri ini yang ratusan tahun lamanya.<sup>3</sup>

Jika ditinjau dari segi waktu, pendidikan tidak dibatasi dan terpaku terhadap usia maupun masa. Semua orang berhak dan wajib mendapatkan Pendidikan, baik itu bersifat formal, non formal, baik dimasa dini hingga lansia bahkan sampai akhir hayat seseorang.

---

<sup>2</sup> UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendiknas)

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 135.

Proses penyelenggaraan pendidikan tentunya tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain dan membutuhkan aspek yang berkaitan dengan dunia pendidikan, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ki Hajar dewantara mengenai pengertian pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dialami oleh manusia yang berlangsung selama hidupnya mulai sejak manusia itu dilahirkan sampai dengan manusia itu meninggal dunia. Hal ini disampaikan oleh bapak pendidikan bangsa Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara. Tentunya dalam membahas pendidikan tersebut kita selalu mengaitkannya dengan beberapa aspek diantaranya yakni adanya pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, sekolah tempat belajar, kurikulum yang diajarkan, buku yang digunakan serta masih banyak hal lainnya.<sup>4</sup>

Pendidik dan peserta didik adalah pokok utama yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak, didukung oleh sarana dan prasarana, kurikulum, metode belajar dan komponen lainnya akan tetapi hal itu tidak terlepas dari perhatian dan kontrol orang tua. Orang tua harus terlibat dalam proses pendidikan anak. Adapun hal yang perlu dilakukan oleh orang tua salah satu diantaranya adalah menjalin hubungan positif seperti berkolaborasi dengan lembaga sekolah dan terhadap guru yang mengajar. Pada penelitian ini, lembaga sekolah yang dimaksud adalah pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang

---

<sup>4</sup> Frans Patan Dan Priskila Issak Benyamin, “*Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemic Covid 19*” Jurnal Teologi Pantekosta. Vol. 3, No. 1, (Juli, 2020), hal. 14.

Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>5</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan Abdulsyani dalam karyanya, juga dapat diartikan bahwa kolaborasi merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak bisa dilakukan secara individual sehingga melibatkan berbagai argument, pendapat, pemikiran, keahlian, pengalaman serta tanggung jawab dari kolaborator lain sehingga bisa mewujudkan tujuan dan keinginan bersama.

Kolaborasi yang dilakukan antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam melancarkan dan melaksanakan program pondok pesantren dan bisa memberikan dampak positif untuk membantu meninjau kemajuan dan perkembangan Pendidikan anak. oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua memang semestinya dilakukan sehingga mampu mencapai sebagaimana pengertian dari kolaborasi tersebut yaitu untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama. Tanpa adanya kolaborasi maka tujuan dari salah satu individu tidak akan terwujud secara utuh.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 156.

<sup>6</sup> Ibid. hal. 159.



Terjadilannya kolaborasi antara guru dan orang tua, tentulah ada tugas, tanggung jawab dan pekerjaan dari masing-masing kolaborator demi berlangsungnya hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yang mampu mempermudah segala perkara yang berkaitan dengan pelaksanaan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang.

Kolaborasi guru dan orang tua santri sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program pondok pesantren yang mana tanpa ada partisipasi dari masing-masing kolaborator, program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod akan mengalami hambatan dan memungkinkan tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Kedua belah pihak tersebut diharuskan terlibat dalam menyukseskan program pondok pesantren, dikarenakan pondok pesantren Shofi Al-mubarrod sudah menyediakan asrama sebagaimana pondok pesantren yang kita lihat pada umumnya. Tetapi hanya bisa ditempatkan untuk beberapa orang saja, dan asrama tersebut hanya disediakan bagi santri putra, sedangkan untuk asrama putri belum ada sama sekali. Berbeda halnya dengan pondok pesantren yang biasa kita lihat dan kita temui dari berbagai daerah yang memiliki asrama sebagai tempat tinggal santri selama menjalani proses pendidikan dipesantren, baik itu asrama putra maupun asrama putri. Asrama merupakan Sarana yang sangat dibutuhkan dipesantren guna mempermudah kegiatan pelaksanaan program pondok pesantren. ketika santri tidak tinggal di asrama, maka akan mengalami kesulitan dan memerlukan banyak waktu untuk datang ke pesantren, hal itupun akan menghambat kelancaran kegiatan program pondok pesantren. Disamping itu, santri dituntut untuk lebih aktif dalam melaksanakan program pondok pesantren, tentunya santri-santri yang tidak mukim/santri kalong tetap

diwajibkan hadir disetiap pelaksanaan program pondok pesantren, bagi santri yang tidak tinggal diasrama/santri kalong, mereka berangkat dari rumahnya masing-masing menuju pondok pesantren dan kembali kerumah setelah program pondok tersebut dilaksanakan, hal itu menjadi pusat perhatian dari guru maupun dari orang tua santri.

Kata pondok pesantren berarti tempat yang dipakai untuk makan dan istirahat. Istilah pondok dalam konteks dunia pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama bagi para santri. perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.<sup>7</sup>

Keberadaan asrama dipondok pesantren merupakan sarana yang amat penting dan merupakan ciri khas dari pesantren. Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan Islam lain seperti pendidikan di daerah Minangkabau yang disebut suarau atau sistem yang digunakan di Afganistan.<sup>8</sup> Meskipun di Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod ini ada sistem surau tapi bersifat umum dan berlaku untuk masyarakat umum yang santrinya terdiri dari anak-anak, para remaja bahkan orang yang sudah lansia.

Untuk mencapai tujuan bersama guru pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod maupun orang tua santri tentunya menginginkan anak-anak mereka mempunyai bekal ilmu agama yang banyak, memiliki akhlak yang baik, serta berbakti pada orang

---

<sup>7</sup> Dini Iskandar Dkk, *Analisis Potensi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Dalam Rangka pemberdayaan Pondok Pesantren Di Jawa Barat*, Bandung 16 maret 2005; hal 5.

<sup>8</sup> Ibid. hal. 7.

tua khususnya. Tujuan yang demikian tidak mudah terjadi begitu saja, membutuhkan waktu yang lama, memerlukan arahan, bimbingan dan melalui proses pendidikan. Salah satunya adalah dengan cara menjalankan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod secara utuh. Program pondok pesantren yang berupa program tahunan seperti pembangunan gedung belajar, asrama dan fasilitas yang berhubungan dengan pondok pesantren. Program bulanan seperti setiap santri diwajibkan menghafal doa setelah sholat dan menghafal bacaan khutbah kedua sholat jum'at. Program mingguan seperti petugas yang menjadi khotib dihari jum'at, latihan beladiri dan muhadaroh. Untuk program harian, setiap kelas diwajibkan mengaji al-Quran dan berdoa bersama sebelum belajar yang dipimpin oleh satu orang dilakukan secara bergantian setiap harinya dan melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah. Akan tetapi, jika program pondok pesantren yang telah ditetapkan tidak terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, dikhawatirkan akan berdampak buruk pada keinginan orang tua, guru bahkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal, program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod tidak hanya dilakukan pada siang hari, ada juga dilakukan pada malam hari yaitu dimulai dari sholat maghrib berjamaah, dzikir bersama, mengaji Al-Quran, setoran hafalan, belajar kitab kuning dan berbagai kegiatan lainnya dengan jadwal yang telah ditetapkan. Khusus untuk kegiatan yang dilakukan pada malam hari, itu hanya berlaku bagi santri putra. sedangkan untuk santri putri tidak dianjurkan mengikuti kegiatan program pondok pesantren menimbang resiko yang cukup besar. Untuk santri putri yang tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren yang dilaksanakan pada malam hari seperti latihan bela diri, maka diganti dengan latihan tari daerah dan tari

kreasi yang diselenggarakan pada siang hari setelah proses pembelajaran disekolah selesai, tepatnya dimulai pada pukul 14:00 s/d.

Program pondok pesantren merupakan suatu sistem pendidikan yang menyelenggarakan pelajaran berbasis keIslaman sesuai dengan kurikulum yang dibentuk di bawah ketetapan Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod dengan tujuan untuk mebentuk kader-kader yang berakhlakul karimah dengan memperdalam ilmu agama dan membina calon-calon ulama dimasa mendatang dengan bekal ilmu yang mencukupi.

Pelaksanaan program pondok pesantren tidak cukup bila dilakukan oleh para santri saja, melainkan keterlibatan dari berbagai pihak seperti guru dan orang tua santri. Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian terhadap **“Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Santri Dalam Melaksanakan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan adanya fokus penelitian pada bentuk kolaborasi guru dan orang tu santri dan hambatan dalam berkolaborasi, diharapkan peneliti lebih terarah dengan tujuan yang ingin dicapai dan mempermudah dalam penulisan penelitian yang ditujukan bagaimana kolaborasi guru dan orang tua santri dalam melaksanakan program pondok pesantren dan hambatan yang terdapat pada kolaborasi guru dan orang tua santri dalam melaksanakan program pondok pesantren.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang ada, peneliti mendapati hal yang menarik untuk diteliti, dikaji dan dibahas lebih rinci sebagaimana yang akan dirumuskan permasalahannya berikut ini:

1. Bagaimana kolaborasi guru dan orang tua santri dalam melaksanakan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang?
2. Apakah hambatan yang terdapat pada kolaborasi guru dan orang tua santri dalam menjalankan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang?

### **D. Tujuan penelitian**

Dari pertanyaan rumusan masalah yang diajukan, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui bagaimana kolaborasi guru dan orang tua santri dalam melaksanakan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang
2. Dapat mengetahui apa saja hambatan yang terdapat pada kolaborasi guru dan orang tua santri dalam melaksanakan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang?

### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang banyak. Setidaknya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat secara teoritis

Terkhusus bagi peneliti, mampu memberikan penjabaran mengenai kolaborasi guru dan orang tua dalam melaksanakan dan melancarkan program pondok pesantren serta mengetahui bentuk dari kolaborasi yang dilakukan. Dan umumnya, mampu mengetahui dan mau menerapkan bentuk kolaborasi yang memiliki nilai-nilai positif yang bersifat membangun.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Lembaga sekolah

Hasil penelitian bisa dijadikan acuan dan tolak ukur dalam meningkatkan kualitas program pendidikan pondok dan membentuk kolaborasi yang bermutu sehingga menjadi pondasi untuk kemajuan pondok pesantren.

### b. Guru/pendidik

Mampu mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pondok pesantren yang dilakukan santri dengan cara berkolaborasi dengan orang tua santri.

### c. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan, tentang kolaborasi guru dan orang tua serta mengetahui bentuk dan proses pelaksanaan program pondok pesantren.

d. Orang tua santri

Menjadikan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya yang lebih baik, sebagaimana peran orang tua dalam menyukseskan proses perkembangan pendidikan anak, demi memenuhi keinginan dan tujuan bersama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Santri**

##### **1. Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru disebut sebagai profesi yang memiliki kepribadian, kemampuan, keahlian, tanggung jawab dan pengetahuan yang mampu mengajar, mendidik, mengasuh, membimbing, memotivasi, menuntun dan mengarahkan dengan sikap profesional dalam bidangnya yang dijadikan contoh kebaikan dan bisa diteladani untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dengan nilai-nilai kebaikan.

Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.<sup>9</sup>

###### **b. Tugas Guru**

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), hal. 54.

<sup>10</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001)



Guru memiliki tugas, tanggung jawab dan berperan penting dalam mengembangkan potensi anak didik yang akan mengajar dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kemampuan sehingga menggunakan metode ajar yang efektif, dinamis dan efisien. Membimbing anak didik dengan perilaku yang aktif dan contoh yang baik, memberikan motivasi yang bersifat membangun semangat untuk belajar dan berjuang, mengasuh anak didik yang tertib dengan membiasakan hal-hal yang positif, menuntun dan mengarahkan anak didik sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang mengarah pada tujuan yang akan mengalami perubahan sikap dan mental anak didik yang memiliki kepribadian berkualitas yang berguna bagi bangsa, negara dan mengabdikan kepada Allah Swt.

## **2. Orang Tua**

### **a. Pengertian Orang Tua**

Didalam kamus besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ayah dan ibu kandung”.<sup>11</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hal. 629.

Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>12</sup>

Orang tua kandung terdiri dari ibu dan ayah, ibu adalah wanita yang melahirkan anaknya dan ayah adalah suami dari ibu sebagai orang tua yang memiliki tugas dan tanggung jawab menafkahi keluarganya.

b. Tugas dan tanggung jawab orang tua

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.<sup>13</sup>

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian,

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 hal. 35

<sup>13</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta (2011), hal.88

ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.<sup>14</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- 2) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- 3) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- 4) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.<sup>15</sup>

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.

---

<sup>14</sup> H. Mahmud Gunawan dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Akademia Permata Jakarta, 2013, hal. 132.

<sup>15</sup> Hasbullah, *Op. Cit.*, hal. 38

- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.<sup>16</sup>

Disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, bertanggung jawab atas kebutuhan hak-hak anak, dengan mencukupi nafkah secara lahir maupun batin, menjarkan bekal ilmu pengetahuan terlebih ilmu agama, mengajarkan perilaku baik dan memberikan perlindungan terhadap anak.

### 3. Pengertian kolaborasi guru dan orang tua santri

Setiap orang memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan setiap orang tentunya memerlukan bantuan dari orang lain, sebagaimana manusia merupakan makhluk sosial yang pada umumnya membutuhkan lingkungan hidup dan interaksi sosial. Guna untuk kehidupan yang berkesenambungan dan mensejahterakan nilai-nilai kebersamaan serta untuk mencapai tujuan Bersama. Dalam pelaksanaannya, hal ini disebut sebagai bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain, kelompok terhadap kelompok yang lain, maupun dilakukan individu terhadap suatu kelompok. Sebagaimana yang terdapat dalam potongan ayat Al-Quran surah Al-Maidah ayat 2 yang merupakan firman Allah swt., sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ، وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

Artinya : “*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan*

<sup>16</sup> Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hal. 38

*bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S. Al-Maidah ayat 2)*

Demi mencapai tujuan bersama, setiap orang memiliki bidang dan perannya masing-masing baik berupa pekerjaan, tugas maupun tanggung jawab yang mesti diembankan oleh setiap individu sehingga, terbentuknya keseragaman dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain dalam melaksanakan kolaborasi.

Kolaborasi merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh setiap individu terhadap individu lain, antara kelompok dengan kelompok lain ataupun yang dilakukan individu terhadap suatu kelompok sebagai implementasi interaksi sosial yang setiap individunya memiliki peran dan bidangnya masing-masing dalam mewujudkan keinginan dan tujuan bersama serta, mampu saling mengerti, saling membantu, saling memahami, dan saling melengkapi

Disampaikan oleh Wikan Galuh Widyarto dalam *jurnal Nusantara* Vol. 4, Nomor 2. Kolaborasi adalah suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kedua belah pihak yang mana sebagai bentuk proses sosial yang saling membantu dalam kegiatan untuk mencapai tujuan Bersama.<sup>17</sup> Dan ditetapkan oleh Purwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Kolaborasi diartikan dengan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama dari berbagai pihak lain untuk mencapai keinginan dari tujuan bersama.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wikan Galuh Widyarto, “Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi,” *Jurnal Nusantara* Vol. 4, no. Nomor 2 (Oktober 2017): 100–106

<sup>18</sup> Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985). 492.

Kolaborasi guru dan orang tua santri adalah suatu hubungan dan kegiatan yang dilakukan bersama dalam membantu menyelesaikan proses Pendidikan yang dilakukan oleh santri demi tercapainya suatu keinginan bersama yaitu memberikan Pendidikan terhadap santri agar tercapai tujuan dari pada Pendidikan itu sendiri.

#### **4. Bentuk kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua santri**

##### a. kolaborasi formal

kolaborasi formal merupakan kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua santri secara resmi, terencana, tersusun dan terarah, yaitu diselenggarakan oleh lembaga sekolah yang berupa rapat wali santri, Pengambilan raport santri, panggilan surat resmi dan dan rapat komite sekolah.

##### b. kolaborasi non formal

Merupakan kebalikan dari kolaborasi formal, yang dilakukan tanpa adanya perencanaan, dalam hal ini berupa kunjungan wali santri ke sekolah, komunikasi melalui media sosial seperti, via whatsapp, facebook, dan media sosial lainnya maupun sebaliknya kunjungan guru kerumah orang tua santri.

##### c. kolaborasi informal

kolaborasi yang merupakan kegiatan yang dilenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak tersusun. Hal ini dilakukan untuk menjang aktivitas dan efisiensi dari kolaborasi formal dan nonformal yang berupa pemberian pesan kepada wali santri yang bersangkutan dengan lembaga pondok pesantren.

## 5. Karakteristik Kolaborasi

Dalam kolaborasi mempunyai 8 (Delapan) karakteristik, yaitu:

- 1) Partisipasi tidak dibatasi dan tidak hirarkis.
- 2) Partisipan bertanggung jawab dalam memastikan pencapaian kesuksesan.
- 3) Adanya tujuan yang masuk akal.
- 4) Ada pendefinisian masalah.
- 5) Partisipan saling mendidik atau mengajar satu sama lain.
- 6) Adanya identifikasi dan pengujian terhadap berbagai pilihan.
- 7) Implementasi solusi dibagi kepada beberapa partisipan yang terlibat
- 8) Partisipan selalu mengetahui perkembangan situasi.<sup>19</sup>

## 6. Faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru dan orang tua santri

### a. Faktor pendukung

- 1) Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama misalnya orang tua memantau perkembangan dan pembelajaran peserta didik disekolah. selain itu, orang tua juga menyempatkan hadir pada tiap pertemuan yang diadakan oleh lembaga pondok pesantren maupun guru, seperti pengambilan rapot, pertemuan wali murid rapat komite sekolah, mendampingi anak ketika ada kegiatan khusus maupun membantu kegiatan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri.
- 2) Adanya sarana dan prasarana disekolah merupakan faktor pendukung terjalinya kolaborasi guru dan orang tua untuk membentuk hubungan dan

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi. Sosiologi Pendidikan, hal. 125

memperoleh informasi yang berupa telepon, surat ataupun undangan, rapat, kotak saran, papan informasi, dan aula pertemuan.

b. Faktor penghambat

faktor yang menghambat kerjasama guru dan orang tua dalam menjalin kerjasama adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan peserta didik. kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, sebagian ada orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau peguyuban, kesibukan orang tua, kurangnya kerjasama, kurangnya pengawasan dan perbaikan, kurangnya partisipasi dalam program sekolah, kurangnya pembiayaan pendidikan, kurangnya pelatihan pendidikan.<sup>20</sup>

## **7. Tujuan kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua santri**

Kerjasama guru dan orang tua disekolah memiliki beberapa tujuan antara lain: pertama, saling membantu dan saling mengisi yaitu guru memberikan informasi kepada orang tua peserta didik mengenai kelemahan dan kelebihan anak, informasi disampaikan secara tertulis atau kunjungan guru kepada orang tua peserta didik. Kedua, mencegah perbuatan yang kurang baik yaitu guru dan orang tua saling bekerjasama untuk mengantisipasi adanya perbuatan peserta didik yang mengganggu lingkungan sekolah. Ketiga, membuat rencana yang baik untuk anak yaitu guru mencari bakat dan kelebihan peserta didiknya kemudian membuat rencana pengembangan lebih lanjut, misalnya mengembangkan bakat

---

<sup>20</sup> Muhammad Amin, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan", *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, No 1 (2017): hal. 105.



olahraga, menari, seni musik dan seni.<sup>21</sup> Keempat, untuk meningkatkan kualitas orang tua dan guru dalam mendidik peserta didik khususnya dalam belajar baca tulis Al-Quran, seperti dijelaskannya proses pelaksanaan baca tulis Al-Quran dan metode membacanya sebagai bentuk sosialisasi program sekolah.<sup>22</sup>

## 8. Manfaat kolaborasi guru dan orang tua santri

Adapun manfaat kolaborasi guru dan orang tua santri adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki kualitas keagamaan yang kuat.
- b. Peserta didik memiliki kualitas pengetahuan yang luas.
- c. Peserta didik memiliki kemampuan yang mampuni.
- d. Peserta didik mempunyai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- e. Dapat mendorong perkembangan peserta didik dan kemajuan kualitas pembelajaran di rumah dan di sekolah.
- f. Dapat memantau dan membina proses pendidikan peserta didik menjadi seorang yang produktif.
- g. Akan memunculkan motivasi bagi orang tua dari melihat pendidikan peserta didik.<sup>23</sup>
- h. Dapat meningkatkan kualitas sekolah dan mengurangi masalah kedisiplinan

---

<sup>21</sup> Siti Mawaddah Huda, "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Skripsi Universitas Negeri Sumatera Selatan* (2018).

<sup>22</sup> Nine Febrie Novitasari, "Menyamakan Pola Pikir Orang Tua, Guru Dan Siswa: Sebuah Usaha Memperkenalkan Gawai AI Secara Bijak," *Jurnal Pengabdian* Vol.4 (2020): No.1

<sup>23</sup> Nanat Fatah Nastsir Dkk, "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua," *Jurnal Mudarrisuna* Vol.8 (2018): No. 2.

- i. Sekolah mendapat pandangan baik dari pihak orang tua
- j. Dapat meningkatkan prestasi peserta didik, membuat peserta didik semangat datang kesekolah, dapat menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan berperilaku baik.<sup>24</sup>
- k. Untuk memecahkan masalah yang ada dari peserta didik dalam proses belajar.
- l. Menimbulkan dampak yang baik secara langsung maupun tidak langsung.
- m. Membantu dan membimbing perkembangan sikap peserta didik dan kesulitan yang dihadapi serta berpengaruh baik terhadap psikologi, jiwa, dan motivasi peserta didik.<sup>25</sup>

## **B. Program pondok pesantren**

### **1. Pengertian program pondok pesantren**

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Resi Novela Dan Yulsyofriend, "Pelaksanaan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Di Taman Kanak-kanak Alam Minangkabau Padang." *Jurnal Program Studi PGRA* Vol.5 (2019): No.2.

<sup>25</sup> Lailatus Syifa' Dkk, "Implementasi Program Home Visit Dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Pucangnom Sidoarjo," *Proceeding Of The Icecrs* Vol.6 (2020).

<sup>26</sup> Muhaimin Suti'ah, Dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 349.

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *Decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.<sup>27</sup>

Dari pengertian program yang tertera di atas, Program pondok pesantren dapat disimpulkan bahwa program pondok pesantren merupakan rencana atau rancangan yang tersusun dan terarah yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran bersama dengan persiapan disetiap kegiatan yang saling terkait pada administrasi dan tanggung jawab guna untuk saling bergantung, saling membutuhkan dan saling melengkapi.

Terlaksana dan suksesnya program pondok pesantren tentunya melalui berbagai tahapan dan proses yang harus dilakukan, baik dikerjakan oleh guru, santri maupun orang tua santri. Adapun peranan utama dalam pelaksanaan program pondok pesantren yaitu guru dan santri yang dibantu oleh berbagai faktor pendukung seperti sarana dan prasarana, kurikulum, tempat belajar dan metode belajar.

Dalam proses pembelajaran secara lebih luas, desain atau perencanaan dapat diartikan:

- a. Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Suatu cara bagaimana mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya (maximum) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.

---

<sup>27</sup> Mudasir, 2012, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu: STAIN Nurul Falah, hal. 1.

- c. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan waktu dan oleh siapa.<sup>28</sup>

## 2. Macam-macam program pondok pesantren

### a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan, yang dalam KBK dikenal modul.<sup>29</sup>

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.<sup>30</sup>

### b. Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan.<sup>31</sup> Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar,

---

<sup>28</sup> Mudasir, *Op.*, Cit. hal. 2-3.

<sup>29</sup> Mulyasa, *Op.Cit.*, h.95

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Loc.Cit.*,

<sup>31</sup> Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 98

maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.<sup>32</sup> Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.<sup>33</sup>

c. Indikator program pondok pesantren

Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan merupakan rumusan hal-hal yang diharapkan dapat tercapai melalui metode, sistem dan strategi yang diharapkan. Dalam hal ini tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak memiliki tujuan yang formal tertuang dalam teks tertulis. Namun hal itu bukan berarti pesantren tidak memiliki tujuan, setiap lembaga pendidikan yang melakukan suatu proses pendidikan, sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai, yang membedakan hanya apakah tujuan-tujuan tersebut tertuang secara formal dalam teks atau hanya berupa konsep-konsep yang tersimpan dalam fikiran pendidikan. Hal itu tergantung dari kebijakan lembaga yang bersangkutan.<sup>34</sup>

Berdasarkan fungsi dan perannya, maka pesantren dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hal. 53.

<sup>33</sup> Mulyasa, *Loc.Cit.*,

<sup>34</sup> Ari Prayoga, Irawan, A. Rusdiana, *Jurnal Al-Hikmah* Vol 2, No 1 (2020): hal. 79.

- 1) Sebagai lembaga penyebaran agama. Melakukan syari'at-syari'at Islam guna menyebarkan dan menyiarkan agama Islam.<sup>35</sup>
- 2) Sebagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini merupakan fungsi dan peran utama pesantren. Dimana suatu lembaga pesantren dapat dibilang pesantren jika memiliki 5 elemen -elemen pokok pesantren, yaitu : pondok, masjid, santri, kyai dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.<sup>36</sup>
- 3) Sebagai pusat pengembangan sumberdaya manusia. Selain sebagai pusat kegiatan dalam ilmu keislaman dan pengembangan umat, pesantren juga mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri santri.<sup>37</sup>

### C. Literatur Review

1. Tesis yang ditulis oleh Hasan Bisri, yang berjudul “Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Siswa Kelas 3 MIN Malang 2)”. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam membentuk karakter dan disiplin siswa (2) untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter dan disiplin siswa (3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter dan

---

<sup>35</sup> Suyoto, *Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Nasional*. Diedit oleh M. Dawan Raharjo, 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, hal. 71.

<sup>36</sup> Drs. H. Zaini. Muchtarom. MA, dkk, 1986. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Depag RI, Jakarta. hal. 59.

<sup>37</sup> Cholil Dahlan, 1987. *Dilema Pondok Pesantren*, hal 33.

disiplin pada siswa dari MIN Malang. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal yaitu kelas 3 MIN Malang.<sup>38</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu kolaborasi orang tua dan guru. Sedangkan perbedaannya adalah metode dan pendekatan serta lokasi dan bidang kajiannya. Penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrodd Talang Tige, Kepahiang. dengan kajiannya adalah Kolaborasi Guru dan Orang Tua Santri dalam menjalankan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrodd Talang Tige, Kepahiang

2. Penelitian yang dilakukan oleh Enya Anisa, dengan judul “Kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur’an siswa SDIT tahfiz qur’an An-Nur kota Bengkulu.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa SDIT Tahfiz Qur’an An-Nur Kota Bengkulu, dan untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur’an An-Nur Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, membuktikan pertama upaya guru Tahfiz Al-Qur’an An-Nur Kota Bengkulu sudah sangat baik, dengan menggunakan metode talqin. Kedua bentuk kolaborasi guru pendidikan

---

<sup>38</sup>Hasan Bisri, “*Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik.*” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

agama islam dan orang tua adalah mengadakan pertemuan dua kali dalam satu semester secara terprogram, berkomunikasi dengan intensif dengan cara komunikasi langsung dan tidak langsung.<sup>39</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu kolaborasi orang tua dan guru. Sedangkan perbedaannya adalah metode dan pendekatan serta lokasi dan bidang kajiannya tentang meningkatkan kemampuan menghafal. Penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang. dengan kajiannya adalah Kolaborasi Guru dan Orang Tua Santri dalam menjalankan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurliana Waris Tasrim, dengan judul “model kerjasama orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Lipunoto Kabupaten Buol”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model kerjasama orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lipunoto Kabupaten Buol. Jenis penelitian deskriptif eksploratif untuk mengukur secara cermat fenomena tertentu,

---

<sup>39</sup> Enya Anisa, “*Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SDIT Tahfizul Qur’an An-Nur Kota Bengkulu.*” Tesis, IAIN Bengkulu, 2019.



yang mengembangkan konsep dan menghimpun data tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.<sup>40</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu kolaborasi dan kerjasama orang tua dan guru. Sedangkan perbedaannya adalah metode dan pendekatan serta lokasi dan bidang kajiannya tentang mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri 1 Lipunoto Kabupaten Buol. Penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang. dengan kajiannya adalah Kolaborasi Guru dan Orang Tua Santri dalam menjalankan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang.

---

<sup>40</sup> Nurliana Waris Taslim, "*Model Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negri 1 Lipunoto.*" UIN Alaudin Makassar, (2010).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Bogdan Taylor, memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.<sup>42</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara detesisi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>43</sup>

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan: penelitian

---

<sup>41</sup> Yaya Suryana and DKK, "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID 19," *Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung* No. March (2020): 1-14, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30698/>.

<sup>42</sup> Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 92.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, intuitif, rasional, dan hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi, tentatif dan situasional.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji, mendalami dan menelaah secara komprehensif studi kasus yang merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehensif dan menuaikan hasil yang maksimal. Sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti memilih judul “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Santri Dalam Menjalankan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang” dan menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod, Desa Talang Tige, Kecamatan Muara Kemumu, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Pada penelitian ini, subjek data primer diperoleh dari 1 orang pimpinan pondok pesantren, 5 orang guru yang mengajar, 10 orang tua santri dan 2 orang santri dengan perolehan data melalui wawancara langsung dengan narasumber. Dan data sekunder

---

<sup>44</sup> Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, And Gustav Gabriel Harefa, “Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunung Sitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19,” *SUNDERMAN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, No. 2 (2020): hal. 85-98.

diperoleh dari berbagai macam dokumen yang ada dan informasi yang diolah oleh pihak lain.

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta mau angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>45</sup>

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Santri Dalam Menjalankan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrood Talang Tige, Kepahiang. Jenis data yang dikumpulkan ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informen atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkapkan keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan

---

<sup>45</sup> Ki Hajar Dewantara Dan Sukarta E-mail, "*Detesis Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,*" *Journal Of Arts Research And Education* 11 No. 2 (2011): hal. 173-179.

<sup>46</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41.

bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informasi kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian.<sup>47</sup>

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, tentunya menggunakan teknik pengumpulan data yang akan membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecakapan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data akan memungkinkan pencapaian pemecahan suatu permasalahan dengan data yang valid. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai metode-metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu: penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecap.<sup>48</sup> Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>49</sup>

#### 2. Wawancara (Interview)

---

<sup>47</sup> Desty Kurniati et al., “Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong” 5, No. 1 (2021): hal. 133-148.

<sup>48</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 147.

<sup>49</sup> Agustin Lilawati, “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi COVID 19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2020): hal. 549.

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).<sup>50</sup> Adapun hal yang ingin diperoleh dari teknik wawancara adalah informasi dari subyek penelitian dalam memahami dan memberi tanggapan terhadap orang lain melalui pengamatan dan pengalaman mereka dalam berinteraksi dan bersosialisasi antar sesama. Interview dapat dilakukan secara langsung dengan bertanya kepada narasumber atau responden.

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>51</sup> Wawancara terstruktur digunakan untuk mewawancarai narasumber atau responden misalnya dilakukan pada pihak sekolah, tenaga pendidik, orang tua dan santri. Disamping itu, wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas, dalam artian membahas topik permasalahan yang relevan, akan tetapi tidak menggunakan pedoman wawancara dan tidak pula tersusun rapi. Wawancara seperti ini juga digunakan untuk memperoleh informasi tambahan yang dilakukan terhadap responden agar responden tidak merasa canggung dalam memberikan keterangan.

---

<sup>50</sup> Imroatul Azizah, Nur Kholis, dan Nurul Huda, “*Model Pluralisme Agama Berbasis Kearifan Lokal ‘Desa Pancasila’ Di Lamongan,*” *Fikrah* 8, No. 2 (2020): hal. 277.

<sup>51</sup> Fabiani Sofie and Sisca Eka Fitria, “*Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung), Jurnal Wacana Ekonomi* 18, No. 01 (2018): hal. 1-12.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi Berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Suharismi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.<sup>52</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Patton dalam Moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori satuan uraiandasar, sedangkan Moleong menyimpulkan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data.<sup>53</sup> Pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengategorikannya yang bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan terarah yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengoordinasikan data kedalam kategori untuk melakukan sintesa sehingga dapat dibuat kesimpulan yang dapat dilakukan adalah analisis data lapangan dan analisis setelah kembali dari lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada

---

<sup>52</sup> Dita Puspita Ekaningtyas, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodarma," *Paedagogie* 13, No. 2 (2018): hal 71-76.

<sup>53</sup> Suryana, dkk, "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19".

saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan peratannya lagi, sampai saat tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>54</sup>

Langkah-langkah dalam proses analisis data setelah kembali dari lapangan dimulai dengan:

- a. Membuat kategori masalah/temuan dan menyusun kodenya
- b. *Reduksi Data* dengan membuat abstraksi. Abstraksi adalah upaya membuat rangkuman inti dari kata
- c. Menyusun dalam satuan-satuannya
- d. Pengkategorian dan,
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>55</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, (2009), hal. 337.

<sup>55</sup> Miles and Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Bandung: Universitas Indonesia, (2007), hal. 20.



berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>56</sup>

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. “Look at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding” Miles and Huberman selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Setelah peneliti mampu mereduksi data kedalam huruf besar, huruf kecil, dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, ternyata ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.<sup>57</sup>

## 3. *Conclusion Darwing/Verification*

---

<sup>56</sup> Lilawati, “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi”.

<sup>57</sup> Sofie and Fitria, “Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung).”

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah mrerupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa detesis atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga sudah diteliti menjadi jelas.<sup>58</sup>

#### **E. Triangulasi Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding terhadap data itu.<sup>59</sup> Peneliti berusaha mengkaji dan memperhatikan data dengan berbagai sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan data yang memiliki keserupaan, dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan, menyesuaikan hasil dari wawancara dengan fakta yang terjadi dilapangan dan menelaah dengan ahli dalam bidangnya.

---

<sup>58</sup> I Made Suweta, "Model Pembelajaran Ekspository Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisataaan," *Jurnal Of Education Action Research* 4, No. 4 (2020): hal. 467.

<sup>59</sup> Dewantara and E-mail, "Detesis kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan."

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>60</sup> Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang beda.

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 171.

<sup>61</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradikma Baru* Cet. Ke-2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2012), hal. 33-34.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Umum**

#### **1. Profil, Visi dan Misi Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod**

##### a. Profil

- 1) Nama Sekolah : Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod
- 2) Status Sekolah : Swasta
- 3) Desa : Talang Tige
- 4) Kecamatan : Muara Kemumu
- 5) Kabupaten : Kepahiang
- 6) Provinsi : Bengkulu
- 7) Tahun Berdiri : 2010
- 8) Luas Tanah : 1758 m<sup>2</sup>
- 9) Status Tanah : Hibah
- 10) Jarak Sekolah : 40 km dari Kabupaten Kota

##### b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod

###### 1) Visi

“Membentuk Santri yang berpikiran cerdas, berakhlak mulia dan mampu memadukan nilai luhur budaya dengan perkembangan sains dan teknologi.”

###### 2) Misi

- Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan suasana dan lingkungan yang nyaman serta Ustad-ustadz yang berperan sebagai fasilitator dan simulator sehingga para santri terpacu untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

- Memadukan nilai-nilai pendidikan islam disegala aspek yang berinyegrasi pada kurikulum metodologi pembelajaran lingkungan dan masyarakat.
- Mencetak tenaga pendidik yang berkualitas dan patut menjadi teladan bagi santri-santri dan masyarakat.

## **2. Keadaan guru dan Santri**

### **a. Keadaan Guru**

Guru dan santri (murid) merupakan subjek utama yang harus ada dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor utama yang sangat menentukan terlaksana atau tidaknya proses belajar-mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Dapat kita ketahui bahwa tidak ada guru tanpa adanya murid dan tidak pula ada murid tanpa adanya guru. selain dari pada dua subjek diatas, untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran maka dibutuhkan kurikulum, metode belajar, sarana dan prasarana serta komponen lainnya yang relevan.

Guru atau tenaga pendidik merupakan penentu arah serta penuntun bagi santri atau peserta didik dalam proses belajar, untuk itu guru dituntut memiliki kecakapan dan keahlian dalam disiplin ilmu yang digunakan untuk mengajar yang berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar-mengajar sebagaimana yang diharapkan.

Berikut ini merupakan keadaan guru yang berperan dan mengajar di Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang pada tabel dibawah ini yang dikutip dari Sistem Informasi Ketenagaan Pesantren(SIKAP):

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarroed

No.	Nama Lengkap	Status Pegawai	NIK	No. Akun	Email	Status Pendidik
1	ABDUL AZIZ	NON PNS	1708080501500001	170862061668	abdulaziz.g ureu@gmai l.com	Aktif
2	ALINUR	NON PNS	1771010301750003	1708304345	alinurlinur1 @gmail.co m	Aktif
3	ALPIAN SUKARDI	NON PNS	1708082312720001	1708704350	alpian.suka rdi@gmail. com	Aktif
4	BUJANG ULUNG	NON PNS	1708082603840004	1708814366	bujang.ulu ng@gmail. com	Aktif
5	DADAN ISKANDAR SUBRATA	NON PNS	1709050507920002	1708214365	dadan.i.sub rata@gmail .com	Aktif
6	DARNILAS	NON PNS	1708085201500001	170877061669	darnilas@ madrasah.k emenag.go. id	Aktif
7	M. SHAFRULLAH A.	NON PNS	1708081203730005	170858059974	abuyaalfata @gmail.co m	Aktif
8	MUHAMMAD AMINUL AZIZ	NON PNS	1708083010890001	1708634364	muaminula ziz@gmail. com	Aktif

No.	Nama Lengkap	Status Pegawai	NIK	No. Akun	Email	Status Pendidik
9	MUHAMMAD WIRA ADAM	NON PNS	1706071010860001	170812061670	m.wiraadam@gmail.com	Aktif
10	MUSLIMA	NON PNS	1708085406770001	1708554354	ummimuslimah154@gmail.com	Tidak Aktif
11	NADIA ANGGRAINI	NON PNS	1708085708000001	170846060054	nadaiyem@gmail.com	Aktif
12	SEPRIADI	NON PNS	1706073005970001	170810060056	sepriyadihamzah@gmail.com	Aktif
13	TITIN ANDIKA	NON PNS	1708085006960002	170893059967	titinandika@madrasmh.kemendiknas.go.id	Aktif

Dari seluruh jumlah guru yang terdaftar di Sistem Informasi Ketenagaan Pesantren(SIKAP) yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

#### b. Keadaan Santri

Santri merupakan sasaran utama dalam pendidikan yang diterapkan dan merupakan individu yang akan menerima perubahan nilai-nilai sikap, spiritual dan mental yang akan diberikan sebagaimana tujuan dari pendidikan hingga membentuk pribadi yang cerdas, berguna bagi bangsa, agama dan berakhlak mulia.

Adapun jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod pada tahun 2022/2023 yang terdiri MI, MTs dan MA berjumlah 146. Keseluruhan siswa MI berjumlah 75 siswa, diantaranya 29 laki-laki dan 36 perempuan. Siswa MTs berjumlah 47 siswa, diantaranya 18 laki-laki dan 29 perempuan. Untuk keseluruhan santri MA berjumlah 24 siswa, diantaranya 18 laki-laki dan 6 perempuan. Dan 4 orang santri laki-laki dari seluruh jumlah santri tinggal di asrama dan bukan penduduk asli desa setempat melainkan anak perantauan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua Santri pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang**

Bentuk kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua santri adalah menjalin hubungan komunikasi mengenai perkembangan potensi diri santri baik berupa perkembangan dibidang akademik, mental maupun mengenai minat dan bakat santri, hal tersebut bertujuan agar orang tua santri memahami kemampuan anaknya, supaya orang tua santri tidak hanya fokus pada nilai akademiknya saja melainkan untuk mengetahui bakat dan minat dari anaknya.

Hasil wawancara dengan seorang ustadz pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod yakni, Ustadz Alinur mengenai bentuk kolaborasi yang dilakukan terhadap orang tua santri:

“kami melakukan Kolaborasi secara formal dan non formal kepada orang tua santri dengan cara memberikan surat panggilan atau komunikasi secara langsung ketika bertemu dengan orang tua santri, kami memberi penjelasan tentang hambatan dan perkembangan prestasi anak kepada



orang tua nya, supaya mereka bisa memahami dan mengajarkan anak-anaknya ketika mereka berada dirumah.”<sup>62</sup>

#### **a. Kolaborasi Formal**

##### 1) Rapat Komite sekolah

Rapat yang dilakukan untuk membahas tentang keperluan santri terhadap sarana dan prasarana pondok pesantren, merancang program komite sekolah, menetapkan struktur kepengurusan anggota komite, dan mendorong pertumbuhan perhatian serta membentuk komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

##### 2) Surat panggilan resmi kepada wali santri

Surat panggilan resmi berupa, surat teguran, surat perjanjian dan surat, undangan menghadiri kegiatan pondok pesantren.

##### 3) Rapat wali santri

Rapat wali santri yang dilakukan untuk membahas tentang hambatan santri dalam proses belajar, kemajuan dan perkembangan santri, baik dibidang akademik maupun tentang minat dan bakat santri.

##### 4) Pengambilan raport santri

Orang tua santri dilibatkan menghadiri pelaksanaan pembagian raport santri.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Alinur guru Ponpes Shofi-Al Mubarrood, 20 Mei 2023

**b. Kolaborasi non formal**

## 1) Kunjungan orang tua santri kepesantren

Orang tua santri melakukan kunjungan ke pondok pesantren

## 2) Kunjungan Guru kerumah orang tua santri

Guru melakukan kunjungan kerumah orang tua santri

## 3) Komunikasi melalui media sosial

Komunikasi yang dilakukan melalui media sosial seperti Whatsapp, Facebook dan media sosial lainnya.

**c. Kolaborasi informal**

## 1) Menyampaikan informasi atau pesan

Memberi pesan kepada santri atau kepada orang lain untuk disampaikan kepada orang tua santri yang bersangkutan.

**2. Hambatan Yang Terdapat Pada Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Santri Dalam Melaksanakan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang**

Faktor yang menghambat Kolaborasi guru dan orang tua dalam menjalin Kolaborasi adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan perkembangan santri (peserta didik). kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua yang dilakukan secara tatp muka ataupun melalui media sosial, kurang meluangkan waktu untuk menghadiri pertemuan pada pelaksanaan kegiatan pondok pesantren, kesibukan orang tua dalam bekerja, kurangnya kerjasama, kurangnya pengawasan dan perhatian dirumah maupun lingkungan masyarakat, kurang

berpartisipasi dalam program sekolah, kurangnya pembiayaan kebutuhan pendidikan anak.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua Santri pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang**

##### **a. Kolaborasi formal**

###### **1) Rapat Komite Sekolah**

Kolaborasi yang dilakukan pada pelaksanaan rapat komite berupa kehadiran orang tua santri, berpartisipasi menyampaikan pendapat untuk meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan, bermusyawarah untuk menentukan hasil sesuai dengan kesepakatan bersama.

Hasil wawancara dengan Dahril selaku ketua komite dan wali dari Irfan santri pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, mengatkan:

“Rapat komite yang dilakukan bertujuan untuk membenah, menata dan merencanakan program kegiatan komite agar bisa dijalankan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang ada pada saat ini di pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod. Kita bisa melihat program yang dibuat pada tahun sebelumnya, jika tidak berjalan dengan maksimal, maka kami akan melakukan perbaikan atau merancang program baru melalui rapat komite yang dilakukan”. Kami mengundang seluruh wali santri

untuk hadir disetiap rapat komite yang dilakukan dan membicarakan perihal tersebut<sup>63</sup>

Wawancara dengan Wiwin orang tua santri dari Davi Santri kelas 3 Ibtidaiyah, Mengatakan:

“Ketika ada undangan rapat komite sekolah, kami diwajibkan hadir pada rapat tersebut. Pimpinan pondok pesantren menyampaikan pidato berkaitan dengan tujuan Diadakan rapat komite, kemudian kami wali santri dipersilakan bermusyawarah untuk menentukan kesepakatan bersama terkait dengan masalah yang ada”.<sup>64</sup>

Wawancara dengan Dariyanto orang tua santri dari Wulandari Santri kelas 7 Tsanawiyah, Mengatakan:

“Rapat komite itu, kami membahas keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak kami, seperti kursi dan seragam sekolah, karena pondok pesantren tidak melakukan pemungutan SPP, tapi biaya untuk beli kursi itu dikembalikan kepada kami. kalau seragam sekolah itu ditentukan oleh pimpinan pondok, lalu membuat rancangan program komite sekolah, dan pembentukan struktur pengurus”.<sup>65</sup>

Wawancara dengan Ali Hanafia, guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrad, Mengatakan:

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan Dahril Orang Tua Santri Dari Irfan Santri Kelas 8 Tsanawiyah, 20 Mei 2023

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan Wiwin Orang Tua Santri Dari Davi Santri Kelas 3 Ibtidaiyah, 24 Juni 2023

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan Dariyanto Orang Tua Santri Dari Wulandari Santri Kelas 7 Tsanawiyah, 24 Juni 2023

“Rapat Komite yang dilaksanakan memiliki tujuan utama, yaitu agar orang tua santri memiliki ikut tahu dan berperan dalam membantu meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, kemudian membicarakan tentang sarana dan fasilitas sekolah yang dibutuhkan santri, membuat rancangan program yang akan dijalankan oleh komite sekolah untuk kedepannya”.<sup>66</sup>

Melalui observasi yang dilakukan dapat mengetahui bentuk kolaborasi Guru dan Orang tua santri dalam menyelenggarakan rapat komite, bahwa guru membuat surat resmi yang diberikan kepada wali santri, agar orang tua santri bisa menghadiri undangan rapat komite. Rapat dilakukan di Aula atau ruangan khusus, diawali dengan sambutan pimpinan pondok pesantren menyampaikan perihal yang berkaitan dengan tujuan diadakan rapat, kemudian para orang tua santri diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bermusyawarah untuk menyampaikan argumen dan pendapatnya, setelah berhasil menemukan titik tengah dari musyawarah yang dilakukan, maka guru dan orang tua santri sepakat menentukan hasil rapat sesuai dengan kesepakatan bersama.

## 2) Panggilan surat resmi kepada wali santri

Panggilan surat resmi dilakukan ketika terdapat kegiatan pondok pesantren seperti undangan menghadiri acara perpisahan santri, maulid Nabi SAW, Peringatan Isra' Mi'raj, Peringatan tahun baru Islam sekaligus mengadakan acara khataman Al-Quran dan berbagai kegiatan yang berkenaan dengan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kemudian Panggilan surat resmi berupa surat teguran dan Surat perjanjian.

---

<sup>66</sup>Hasil Wawancara Dengan Ali Hanafia Guru Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod, 20 Juni 2023

Kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua santri disampaikan oleh Buya M. Shafrullah, pimpinan pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod berikut ini:

“setiap wali santri/orang tua dan komite dilibatkan dan diundang ke pondok pesantren guna menjelaskan dan musyawarah kepada orang tua santri mengenai prestasi, kegiatan di luar pondok pesantren maupun berbagai persoalan dan permasalahan yang ada, dimusyawarahkan untuk memperoleh hasil dengan kesepakatan bersama”.<sup>67</sup>

Wawancara dengan Dahril orang tua santri dari Irfan Santri kelas 8 Tsanawiyah, Mengatakan:

“Kalau ada kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren yang melibatkan anak kami, maka kami diundang ke pesantren untuk membicarakannya, kalau anak kami ikut lomba diluar pesantren, maka harus ada izin terlebih dahulu dari kami, barulah mereka bisa ikut. Dan juga kalau ada acara khotaman Al-Quran dan perpisahan misalnya, kami orang tua santri ini diundang ke pesantren untuk gotong-royong mendirikan tarup dan ibu-ibu memasak dan menyiapkan makanan”

Wawancara dengan Rahim Junaidi, orang tua santri dari Tika Rama Dhani santri kelas 11 Aliyah, Mengatakan:

“Setiap ada acara di pondok pesantren, kami diundang untuk menghadiri acara itu, seperti acara maulid Nabi, Khataman Al-Quran dan acara

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan Buya M. Shafrullah Pimpinan Ponpes Shofi-Al Mubarrod, 15 Mei 2023

lainnya. kami membantu mempersiapkan acara yang akan diadakan, meskipun tidak semua orang tua santri hadir dan ikut bekerja”<sup>68</sup>

Wawancara dengan Ali Hanafia, guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, Mengatakan:

“Lembaga pondok pesantren mengundang seluruh wali santri ketika ada acara-acara yang dilakukan dipondok pesantren, seperti acara Perpisahan santri, Khataman Al-Quran, Isra’ Mi’raj dan kegiatan lainnya. Supaya tetap terjalin silaturahmi dengan orang tua santri, dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan”.<sup>69</sup>

Wawancara dengan Ridwan, orang tua santri dari Febi Hariansa, santri kelas 8 Tsanawiyah, mengatakan:

“Kalau ada surat panggilan untuk orang tua santri, kami orang tua santri memenuhi undangan tersebut, yang biasanya ada amanah yang disampaikan oleh pimpinan pondok pesantren mengenai pendidikan anak kami, agar kami orang tua lebih, memperhatikan anak kami ketika mereka berada dirumah”.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi, bahwa panggilan surat resmi yang diberikan kepada orang tua santri berupa undangan menghadiri kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod berupa acara tasyakuran dan perpisahan santri, acara Maulid Nabi SAW, peringatan Isra Mi’raj, acara

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Dengan Rahim Junaidi Orang Tua Santri Dari Tika Rama Dhani Santri Kelas 11 Aliyah, 22 Juni 2023

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Ali Hanafia Guru Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod, 20 Juni 2023

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan Ridwan Orang Tua Santri Dari Febi Hariansa Kelas 8 Tsanawiyah, 22 Juni 2023

peringatan 1 Muharam sekaligus melakukan khataman AlQuran, umumnya acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Selain dari surat resmi menghadiri acara diatas, juga terdapat panggilan surat resmi yang berupa surat teguran terhadap santri atas perbuatan dan kelakuan yang dilakukan santri, maka orang tua santri dilibatkan atas permasalahan yang dilakukan santri dengan mengeluarkan surat teguran yang diberikan santri dan diketahui oleh orang tua santri, dengan adanya surat teguran tersebut, diharapkan santri tidak lagi mengulangi kesalahan yang telah dilakukan. Dan surat perjanjian santri dengan pondok pesantren, seperti penetapan sanksi bagi santri yang melanggar peraturan pondok pesantren.

### 3) Rapat Wali Santri

Rapat wali santri diadakan untuk membahas tentang hambatan maupun perkembangan dan kemajuan santri baik dibidang akademik maupun tentang bakat dan minat santri dalam belajar.

Wawancara dengan Eha Susiani, orang tua santri dari Tika Rama Dhani santri kelas 11 Aliyah, mengatakan:

“Rapat wali santri yang dilakukan untuk membicarakan tentang kendala santri dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren, mebicarakan tentang potensi anak, guru memberikan saran mengenai cara belajar santri dirumah agar lebih diperketat, biasanya dilakukan diawal semester”.<sup>71</sup>

Wawancara dengan Arfan, orang tua santri dari Aura Arefa santri kelas 8 Tsanawiyah, mengatakan:

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Eha Susianai Orang Tua Santri Dari Tika Rama Dhani Santri Kelas 11 Aliyah, 22 Juni 2023



“Didalam rapat wali santri, guru menyampaikan program yang dilakukan sekolah, menjelaskan peraturan dan tata tertib pondok pesantren agar kami selaku orang tua juga mengetahui peraturan sekolah untuk memberi nasehat kepada anak-anak kami supaya tidak melanggar peraturan yang berlaku”.<sup>72</sup>

Hasil observasi menyatakan bahwa rapat wali santri diselenggarakan pada semester. Pada waktu pelaksanaan rapat wali santri, guru memperkenalkan berbagai bentuk program pondok pesantren yang harus diikuti oleh para santri, menjelaskan tujuan daripada program yang dibentuk, menjelaskan butir-butir peraturan pondok pesantren yang berlaku serta sanksi terhadap peraturan yang dilanggar. Menjelaskan tentang tata tertib seragam yang digunakan, kedisiplinan santri dan menjelaskan syarat ketuntasan siswa untuk naik kelas.

#### 4) Pengambilan raport santri

Orang tua diwajibkan menghadiri pembagian raport santri.

Wawancara dengan Dadan Iskandar, guru pengajar di pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, mengatakan:

“Waktu pembagian raport santri, seluruh wali santri diwajibkan menghadiri pembagian raport anaknya, supaya orang tua santri tau bagaimana perkembangan anaknya, jikalau orang tua santri tidak diikut

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Arfan Orang Tua Santri Dari Aura Arefa Santri Kelas 8 Tsanawiyah, 22 Juni 2023

sertakan, para santri tidak memperlihatkan hasil belajar kepada orang tuanya”.<sup>73</sup>

Wawancara dengan Nurul, orang tua santri dari Febi Hariansa santri kelas 8 Tsanawiyah, mengatakan:

“Kami orang tua santri diwajibkan menghadiri waktu pembagian raport anak-anak, Supaya kami tau berapa nilai yang diperoleh anak kami, kalau kami tidak hadir waktu pembagian raport, di khawatirkan anak-anak tidak memberitahu kami hasil raportnya”.<sup>74</sup>

Wawancara dengan Elpi Sukaisi, orang tua santri dari Wulandari santri kelas 7 Tsanawiyah, mengatakan:

“Waktu pembagian raport santri kami wajib menghadiri, kalau tidak bisa hadir maka raport anak kami tidak dibagikan/ditahan”.<sup>75</sup>

Dari pengamatan yang dilakukan, bahwa kegiatan pembagian raport santri dilakukan di Aula, dengan susunan acara yang telah dibentuk. Diawali dengan sambutan dan amanat pimpinan pondok pesantren dan para guru, kemudian dilanjutkan dengan pembagian raport beserta hadiah atas prestasi yang diraih, dan orang tua terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan Dadan Iskandar Guru Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod, 20 Juni 2023

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan Nurul Orang Tua Santri Dari Febi Hariansa Santri Kelas 8 Tsanawiyah, 24 Juni 2023

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Dengan Elpi Sukaisi Orang Tua Santri Dari Wulandari Santri Kelas 7 Tsanawiyah, 24 juni 2023

## **b. Kolaborasi non formal**

### 1) Kunjungan orang tua santri kepondok pesantren

Wawancara dengan Reka, orang tua santri dari Aura Arefa santri kelas 8

Tsanawiyah, mengatakan:

“Saya sering main kepesantren dengan anak-anak, silaturahmi dengan buya (pimpinan pondok pesantren), menanyakan bagaimana proses belajar anak saya, apakah ada peningkatan atau ada hambatan, sekalian memberitahukan kalo anak saya nakal, marahi saja”.<sup>76</sup>

Wawancara dengan Wira Adam, orang tua santri dari Davi santri kelas 3

Ibtidaiyyah, mengatakan:

“Kami tinggal didekat pondok pesantren, jadi kami sering mengawasi para santri yang berkeliaran, mengawasi perbuatan mereka, kalau ketahuan santri ada yang berbuat nakal, seperti merokok, kami memberitahukan kepada para guru, untuk kegiatan pondok pesantren pada malam hari, orang tua dianjurkan terlibat. karena para santri pulang kerumah dari pesantren itu sudah larut malam sekitar pukul 09:00-10:00 malam”.<sup>77</sup>

Wawancara dengan Buya M. Shafrullah, Pimpinan pondok Pesantren

Shofi Al-Mubarrod, mengatakan:

“Memang benar bahwa orang tua santri sering melakukan kunjungan ke pondok pesantren, ada kunjungan yang bersifat menjalin hubungan

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara Dengan Reka Orang Tua Santri Dari Aura Arefa Santri Kelas 8 Tsanawiyah, 24 Juni 2023

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan Wira Adam Orang Tua Santri Dari Davi Santri Kelas 3 Tsanawiyah, 24 Juni 2023

silaturahmi, ada kunjungan yang dilakukan dengan cara disengaja seperti persiapan orang tua santri dalam menyambut kegiatan yang akan dilaksanakan dan ada kunjungan yang dilakukan karena memang mereka diundang pondok pesantren”<sup>78</sup>

Kunjungan orang tua santri kepesantren Shofi Al-Mubarrod bisa disebabkan oleh dua kemungkinan, dikarenakan keinginan sendiri atau diundang langsung oleh guru pesantren secara pesan lisan, bertujuan membicarakan perihal kegiatan yang akan dilakukan pondok pesantren, baik itu kegiatan didalam pondok pesantren ataupun kegiatan diluar pondok pesantren, seperti acara perlombaan atau kompetisi diluar pondok pesantren. Disamping itu, orang tua santri juga melakukan kunjungan menjalin silaturahmi dengan pihak pondok pesantren sekaligus menanyakan kendala atau hambatan anaknya dalam proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan kegiatan perpisahan santri dan khataman Al-Quran yang diikuti oleh santri dan masyarakat setempat, maka anggaran biaya untuk pelaksanaan kegiatan itu sokongan/iuran dari peserta. Anggaran biaya yang terkumpul, sebagian dibelikan bahan makanan yang akan dimasakkan oleh ibu-ibu atau keluarga peserta. Dan bagian Bapak-bapak adalah menyiapkan tarup atau panggung yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bergotong-royong. Untuk sebagian dari guru melatih santri dalam mengikuti kegiatan tersebut, seperti tari untuk acara perpisahan, melatih

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Dengan Buya Shafrullah, Pimpinan Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod, 15 mei 2023

pembawa acara, berlatih vocal diiringi instrumen dan hal-hal lain yang relevan dengan acara yang akan dilaksanakan.

Orang tua dihibau untuk ikut terlibat pada program pondok yang dilakukan pada malam hari, mengingat bahwa lokasi pondok pesantren dengan rumah kediaman santri cukup jauh, setidaknya orang tua dianjurkan untuk menjemput anaknya setelah kegiatan pondok dilaksanakan pada malam hari. Para santri selesai mengikuti kegiatan seperti pengajian kitab kuning, latihan beladiri dan kegiatan lainnya mulai dari waktu sholat magrib dan diperkirakan selesai sampai jam 10:00 malam. Untuk itu, pengawasan dari orang tua santri sangat dibutuhkan.

## 2) Kunjungan guru kerumah orang tua santri

Adakalanya guru melakukan kunjungan kerumah orang tua santri dalam rangka memperkuat tali silaturahmi dengan orang tua santri, menjenguk santri yang sedang sakit atau mengalami musibah bahkan acara keramaian.

Wawancara dengan Jamel Hasani, guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, mengatakan:

“Kunjungan yang dilakukan kerumah orang tua berupa undangan menghadiri acara tasyakuran, santri atau wali santri yang tertimpa musibah, acara pernikahan, menjenguk santri yang sedang sakit, terkadang kami hanya ngobrol biasa sekaligus silaturahmi”.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Dengan Jamel Hasani, guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, 20 Juni 2023

Wawancara dengan Aminul Aziz, guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, mengatakan:

“Bahwa kunjungan yang dilakukan kerumah orang tua santri hanya dilakukan sesekali saja, kunjungan dilakukan jika ada undangan dari orang tua santri di acara-acara tertentu”.<sup>80</sup>

Wawancara dengan Alinur, guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, mengatakan:

“Melakukan kunjungan kerumah orang tua santri merupakan salah satu cara kami menjalin silaturahmi dan komunikasi, selayaknya orang biasa kami mengobrol bersama dengan menyelipkan point-point yang berkaitan dengan perilaku anak mereka, membicarakan potensi yang ada pada anak mereka, membicarakan kekurangan atau hambatan anak dalam proses belajar-mengajar, bahwa setiap anak memiliki ke hobian, bakat dan minatnya sendiri, tidak mesti tergantung pada nilai akademiknya saja”.<sup>81</sup>

### 3) Komunikasi melalui media sosial

Komunikasi yang dilakukan melalui media sosial untuk memperoleh informasi tambahan atau informasi yang kurang jelas, yang bisa ditanyakan melalui via whatsapp, facebook dan media sosial lainnya.

Wawancara dengan Buya Shafrullah, pimpinan pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, megatakan:

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan Aminul Aziz, guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, 20 Juni 2023

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan Alinur, guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, 20 Juni 2023

“Komunikasi yang dilakukan melalui media sosial hanya untuk menunjang perolehan informasi, menyebarkan undangan melalui group whatsapp bagi orang tua santri yang sudah bergabung kedalam group, dan undangan resmi tetap dibagikan, terkadang orang tua santri juga menanyakan perihal yang belum jelas melalui media sosial”<sup>82</sup>

#### **d. Kolaborasi informal**

##### 1) Menyampaikan informasi atau pesan

Bentuk kolaborasi informal yang dilakukan adalah dengan menginformasikan kepada wali santri melalui pesan yang disampaikan kepada santri atau orang tua santri yang lain terkait dengan hal yang akan disampaikan kepada wali santri yang bersangkutan.

Wawancara dengan Alinur, guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, mengatakan:

“Ketika ada kepentingan ataupun kegiatan yang mendesak yang berhubungan dengan santri, sehingga melibatkan orang tua santri maka kami mengundang orang tua mereka dengan cara memberi pesan melalui santri maupun orang terdekat, jika komunikasi melalui media sosial tidak bisa dilakukan”<sup>83</sup>

Wawancara dengan Tika Rama Dhani santri kelas 11 Aliyah pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod:

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Dengan Buya Shafrullah, Pimpinan Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod, 15 mei 2023

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan Alinur, guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, 20 Juni 2023

“Kalau guru menginginkan kehadiran dari wali santri tertentu untuk datang kepesantren atau cuma sekedar menyampaikan pesan, maka kami diamanahkan untuk menyampaikan pesan kepada orang tua yang dituju.”<sup>84</sup>

Wawancara dengan Ahmad Khairil Fata Almuradha santri kelas 11 Aliyah pondok Pesantren Shofi Al-Mubbarod:

“Pesan yang disampaikan kepada santri merupakan pesan yang sifatnya tidak resmi, biasanya pesan yang disampaikan itu untuk kehadiran orang tua santri agar orang tua santri bisa menemui pimpinan pondok pesantren, karena ada sesuatu hal yang ingin dibicarakan dengan orang tua santri secara bertemu langsung”<sup>85</sup>

Setiap orang tua santri dilibatkan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren maupun kegiatan yang dilakukan diluar pondok pesantren yang memungkinkan santri ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut yang berhubungan dengan proses pendidikan santri seperti kompetisi/perlombaan dipondok pesantren maupun diluar pondok pesantren dan berbagai kegiatan lainnya yang melibatkan santri maka, orang tua santri pun ikut dilibatkan.

Untuk persiapan pelaksanaan kegiatan diluar pondok pesantren Shofi Al-Mubbarod guru mengundang orang tua santri ke pesantren guna memusyawarahkan mengenai pemberian izin dari orang tua terhadap anaknya,

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Dengan Tika Rama Dhani Santri Kelas 11 Aliyah Shofi Al-Mubbarod, 15 juni 2023

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Ahmad Khairil Fata Almuradha Santri Kelas 11 Aliyah Shofi Al-Mubbarod, 20 juni 2023



menjelaskan tujuan dari kegiatan yang dilakukan, membicarakan mengenai teknis keberangkatan dan biaya transportasi selama pelaksanaan kegiatan. Mengingat bahwa pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod yang berstatus swasta dan belum memiliki transportasi khusus pesantren, maka pondok pesantren melakukan pemungutan biaya transportasi sesuai kesepakatan guru dan orang tua santri yang nantinya digunakan untuk rental kendaraan. Pada acara perlombaan yang bersifat terbuka, orang tua santri diperbolehkan ikut mengantarkan dan mengawasi anaknya.

## **2. Hambatan Yang Terdapat Pada Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Santri Dalam Menjalankan Program Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod Talang Tige, Kepahiang**

Kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua santri adalah untuk mencapai tujuan bersama yakni mampu memberikan pembelajaran dan ilmu pengetahuan kepada santri. Sebagai proses untuk mencapai tujuan bersama memiliki tantangan dan hambatan yang harus ditaklukan. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor yang dialami oleh guru maupun orang tua santri dalam menjalin kolaborasi sebagai bentuk proses pelaksanaan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan hambatan dalam melakukan kolaborasi yang berasal dari pihak pondok pesantren dan para guru itu sendiri.

Wawancara dengan Buya M. Shafrullah, pimpinan pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, mengatakan:

“Hambatan kami para guru dalam berkolaborasi dengan orang tua santri adalah susah untuk menemui orang tua santri, karena sebagian dari mereka tinggal dikebun. kita lakukan kunjungan kerumah wali santri, tetapi mereka sering tidak berada dirumah, kemudian kesibukan kerja yang menyebabkan kurangnya perhatian orang tua pada anak, koneksi internet yang terbatas, bahkan sangat buruk dan kondisi jalan yang buruk membuat orang tua santri enggan melakukan kunjungan ke pesantren.<sup>86</sup>

Wawancara dengan Ali Hanafia guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, Mengatakan:

“Hambatan kami para guru yaitu susah menemui orang tua santri, susah berkomunikasi dengan orang tua santri, sebab mereka jarang dirumah tapi dikebun, apalagi komunikasi lewat media sosial, koneksi internet yang buruk dan tidak semua orang tua santri mengerti dengan teknologi.<sup>87</sup>

Wawancara dengan Alinur guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, mengatakan:

“Ketidakhadiran orang tua santri dalam memenuhi undangan dari pondok pesantren akan menghambat kolaborasi yang berupa komunikasi dengan

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan Buya M. Sahafrullah pimpinan Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod, 15 Mei 2023

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan Ali Hanafia Guru Pengajar Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod, 22 juni 2023

orang tua santri, kebanyakan dari orang tua santri tinggal dikebun, sehingga kami susah untuk melakukan pertemuan dan komunikasi dengan mereka”<sup>88</sup>

Wawancara dengan Jamel Hasani, guru pengajar dipondok pesantren Shofi Al-Mubarrod, mengatakan:

“Hambatan yang paling sering saya temui adalah susah menghubungi orang tua santri, karena kebanyakan dari orang tua santri itu petani, jadi mereka sering tidak ada dirumah, mereka sering tinggal dikebun”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa guru mengalami hambatan pada kolaborasi dengan orang tua santri yaitu sulitnya menemui orang tua santri karena sebagian dari orang tua santri sibuk bekerja dan lebih sering tinggal dikebun, kurangnya kunjungan orang tua santri kepondok pesantren juga merupakan hambatan, Susah melakukan komunikasi secara langsung maupun melalui media sosial dikarenakan koneksi internet yang buruk dan kurangnya pengetahuan orang tua pada teknologi.

## **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal berasal dari berbagai aspek seperti, kendala orang tua santri, lingkungan masyarakat, mobilitas menuju pesantren serta sarana dan prasarana. sehingga menjadi hambatan berkolaborasi dalam menjalankan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod.

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Alinur guru Pondok Pesantren Shofi-Al Mubarrod, 20 Mei 2023

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan Jamel Hasani Guru Pengajar Pondok Pesantren Shofi Al-Mubarrod, 22 juni 2023

Orang tua mestinya terlibat dalam proses pendidikan anak, karena tanpa dukungan dari orang tua maka pendidikan anak yang diperoleh disekolah tidak akan tercapai secara utuh, untuk mencapai tujuan tersebut ilmu yang diperoleh harus diterapkan dirumah dan dimasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan Dahril orang tua santri dari Irfan santri kelas 8 Tsanawiyah, mengatakan:

“Hambatan kami sebagai orang tua santri dalam berkolaborasi dan kerjasama menjalankan program pondok pesantren dikarenakan oleh berbagai faktor, pertama jalannya jauh dan rusak, mau komunikasi lewat telpon jaringannya buruk, kalau kami melakukan kunjungan langsung kepondok pesantren itu susah, karna kami juga ada kesibukan kerja, kalau setelah kerja kami butuh istirahat. jadi sangat sedikit waktu yang bisa diluangkan”.<sup>90</sup>

Wawancara dengan Arfan Orang tua santri dari Aura Arefa santri kelas 8 Tsanawiyah, mengatakan:

“Jalan yang rusak jadi hambatan bagi kami, sedikit waktu yang bisa diluangkan untuk melakukan kunjungan kepondok pesantren karena kesibukan merawat kebun, kalau komunikasi lewat telpon atau media sosial, jaringannya sangat buruk hanya digunakan ditempat-tempat tertentu saja”.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan Dahril Orang Tua Dari Irfan Santri Kelas 8 Tsanawiyah Ponpes Shofi-Al Mubarrood, 20 Mei 202

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Dengan Arfan Orang Tua Santri Dari Aura Arefa Santri Kelas 8 Tsanawiyah, 22 juni 2023

Berdasarkan hasil observasi, orang tua mengalami hambatan dibidang Ekonomi dan kesibukan kerja yang membuat mereka hanya mempunyai sedikit waktu untuk berkolaborasi dengan lembaga pondok pesantren.

Jarak tempuh yang jauh dan jalan yang rusak menuju lokasi pesantren menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dan menghambat kelancaran pelaksanaan program pondok pesantren mengingat bahwa mayoritas santri tidak mukim dipondok pesantren.

Sarana dan prasarana pondok pesantren shofil Al-Mubarrod yang masih memiliki banyak kekurang baik itu asrama, aula, masjid, ruang belajar, kamar mandi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan fasilitas pondok pesantren pada umumnya. yang bisa menjadi salah satu hambatan besar untuk kesuksesan pelaksanaan program pondok pesantren untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk kolaborasi yang dilakukan guru dan orang tua santri terbagi menjadi tiga macam:
  1. Kolaborasi Formal, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah rapat komite, panggilan surat resmi, rapat wali santri dan pengambilan raport santri.
  2. Kolaborasi non formal, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah kunjungan orang tua santri kepondok pesantren, kunjungan guru kerumah orang tua santri dan komunikasi melalui media sosial.
  3. Komunikasi informal, bentuk kolaborasi informal adalah menyampaikan informasi dan pesan.
2. Hambatan yang terdapat pada kolaborasi guru dan orang tua santri dalam menjalankan program pondok pesantren Shofi Al-Mubarrod terbagi menjadi dua faktor.
  1. Faktor internal, yaitu hambatan yang dialami guru pesantren.
  2. Faktor eksternal, yaitu hambatan yang dialami oleh orang tua santri dan pengaruh lingkungan

**B. Saran**

1. Diharapkan kepada guru dan orang tua santri lebih meningkatkan solidaritas dalam bekerjasama dan berkolaborasi untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
2. Diharapkan Orang Tua santri mampu memberikan dukungan dan perhatian yang cukup kepada anak, bahwa pendidikan anak sangat penting bagi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001)
- Amin, Muhammad. “*Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan*”, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, No 1 (2017)
- Anisa, Enya. “*Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SDIT Tahfizul Qur’an An-Nur Kota Bengkulu.*” Tesis, IAIN Bengkulu, 2019.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Pradikma Baru* Cet. Ke-2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2012)
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
- Azizah, Imroatul. Nur Kholis, dan Nurul Huda, “*Model Pluralisme Agama Berbasis Kearifan Lokal ‘Desa Pancasila’ Di Lamongan,*” *Fikrah* 8, No. 2 (2020)
- Bisri, Hasan. “*Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik.*” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Dahlan, Cholil. *Dilema Pondok Pesantren*, 1987.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, (2012)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, (1990)
- Dewantara, “*Detesis kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan.*”



- Dewantara, Ki Hajar Dan Sukarta E-mail, "*Detesis Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,*" *Journal Of Arts Research And Education* 11 No. 2 (2011)
- Ekaningtyas, Dita Puspita. "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodarma,*" *Paedagogie* 13, No. 2 (2018)
- Fitria, dan Sofie "*Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung).*"
- Gunawan, H. Mahmud. dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta, (2013)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, (2011)
- Hubermen, dan Miles *Analisis data Kualitatif*, (Bandung: Universitas Indonesia, (2007)
- Huda, Siti Mawaddah. "*Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,*" *Skripsi Universitas Negeri Sumatera Selatan* (2018).
- Kurniati, Desty. "*Pelaksanaan Suvervisi Bimbingan Konseling Dalam meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong*" 5, No. 1 (2021)
- Lase, Delipiter. Amurisi Ndraha, And Gustav Gabriel Harefa, "*Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunung Sitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19,*" *SUNDERMAN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, No. 2 (2020)
- Lilawati, "*Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*".

- Lilawati, Agustin. *“Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi COVID 19, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, No. 1 (2020)*
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muchtarom, Zaini. dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Depag RI, Jakarta, 1986.
- Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu: STAIN Nurul Falah, 2012
- Nastsir, Nanat Fatah Dkk, *“Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua,” Jurnal Mudarrisuna Vol.8 (2018): No. 2.*
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Novela, Resi Dan Yulsyofriend, *“Pelaksanaan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Perkembangan Anak Di Taman Kanak-kanak Alam Minangkabau Padang.” Jurnal Program Studi PGRA Vol.5 (2019): No.2.*
- Novitasari, Nine Febrie *“Menyamakan Pola Pikir Orang Tua, Guru Dan Siswa: Sebuah Usaha Memperkenalkan Gawai AI Secara Bijak,” Jurnal Pengabdian Vol.4 (2020): No.1*
- Nurwahid, Hidayat. *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Syaami Cipta Media, 2006)
- Prayoga, Ari. Irawan, A. Rusdiana, *Jurnal Al-Hikmah Vol 2, No 1 (2020)*
- Priskila Issak Benyamin dan Frans Patan. *“Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemic Covid 19” Jurnal Teologi Pantekosta. Vol. 3, No. 1, (Juli, 2020)*
- Purwadarminata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985). 492.

- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Satori, Djam'an. dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
- Sofie, Fabiani and Sisca Eka Fitria, "Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung), *Jurnal Wacana Ekonomi* 18, No. 01 (2018)
- Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, (2009)
- Suryana, dkk, "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID-19".
- Suryana, Yaya and DKK, "Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Empati Untuk Pemeliharaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Dalam Situasi Wabah COVID 19," *Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung* No. March (2020): 1-14, <http://digilib.uinsgd.ac.id/30698/>.
- Suti'ah, Muhaimin. Dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009
- Suweta, I Made. "Model Pembelajaran Ekspository Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kepariwisataaan," *Jurnal Of Education Action Research* 4, No. 4 (2020)
- Suyoto, *Pondok Pesantren Dalam Pendidikan Nasional*. Diedit oleh M. Dawan Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, LP3ES, Jakarta, 1988.

Syifa', Lailatus. Dkk, *"Implementasi Program Home Visit Dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Pucangnom Sidoarjo," Proceeding Of The Icecrs Vol.6 (2020).*

Taslim, Nurliana Waris. *"Model Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 1 Lipunoto."* UIN Alaudin Makassar, 2010.

UU No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendiknas)

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008)

Widyarto, Wikan Galuh. *"Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi," Jurnal Nusantara Vol. 4, no. Nomor 2 (Oktober 2017)*

Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000)

Zuhriah, Nuruz. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2006)